

## **Analisis Kinerja Perbankan di Masa Pandemi Covid 2019**

**Rafika Sari<sup>1\*</sup>, Lili Syafitri<sup>2</sup>**

Universitas Indo Globa Mandiri

[rafikasari@uigm.ac.id](mailto:rafikasari@uigm.ac.id), [syafitri.lili@uigm.ac.id](mailto:syafitri.lili@uigm.ac.id)

Sejarah Artikel:

Diterima: 14/09/2022, Direvisi: 14/09/2022<sup>1</sup>, 16/09/2022<sup>2</sup>, Disetujui: 20/09/2022

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis performa bank berdasarkan tingkat operasional dan laba pada masa pandemic 2019-2020 , Metode analisis yang dilakukan yaitu dengan analisis komperatif dan analisis desristif menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan 5 perbankan terbesar diindonesia yang terdapat di bursa efek Indonesia yaitu Bank Rakyat Indonesia , Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara , Bank Central Asia dan Bank Negara Indonesia , Hasil Analisis Menunjukkan untuk Laba keempat bank BANK Rakyat Indonesia , Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, Mengalami Penurunan laba ditahun 2020, Penurun laba terbesar terdapat pada Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 15 Triliun atau mengalami penirinan laba sebesar 54 % dari tahun 2019, Untuk Bank Negara Indonesia Mengalami Penurunan Laba sebesar 12 Triliun atau sebesar 78% dari laba tahun 2019, untuk bank mandiri mengalami penurunan laba sebesar 10 Triliun atau sebesar 37 % dari tahun 2019, Bank Central Asia mengalami penurunan laba sebesar 1,5 Triliun atau turun 5 % dari laba tahun 2019 satu satunya bank yang memiliki peningkatan laba ditahun 2020 atau selama masa pandemi adalah Bank Tabungan Negara yaitu mebalami peningkatan laba sebesar 1,3 Triliun atau sebesar 765%.

**Kata kunci:** *Analisis, Performa, Perbankan ,Pandemi ,Covid*



### **Abstract**

*This study aims to analyze bank performance based on operational levels and profits during the 2019-2020 pandemic. The method of analysis carried out is comparative analysis and descriptive analysis using financial reports and annual reports of the 5 largest banking companies in Indonesia listed on the Indonesian stock exchange, namely Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, Bank Tabungan Negara, Bank Central Asia and Bank Negara Indonesia, the results of the analysis show that the profit of the four Indonesian People's Banks, Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia, Bank Central Asia, experienced a decline in profit in 2020, the largest profit decline was in the Bank The people of Indonesia, which amounted to 15 trillion or experienced a decrease in profits by 54% from 2019, For Bank Negara Indonesia, the Profit Decreased by 12 Trillion or 78% of the profit in 2019, for independent banks, the profit decreased by 10 Trillion or by 37% from In 2019, Bank Central Asia experienced a decrease in profit of 1.5 trillion or a 5% decrease from profit in 2019 the only bank that had an increase in profit in 2020 or during the pandemic was the State Savings Bank, which experienced an increase in profit of 1.3 trillion or 765%.*

**Keywords:** *Analysis, Performance, Banking, Pandemic, Covid*

### **Pendahuluan**

Masa Pandemi covid 2019 menyebabkan krisis ekonomi dunia, kondisi pandemic tersebut menyebabkan dampak baik positif maupun negative, kondisi terpuruknya perekonomian terutama bagi negara-negara berkembang dikarenakan sebagian aktifitas sosial, ekonomi, dan pariwisata terpaksa dihentikan untuk menghindari penyebaran virus tersebut. Pandemi covid-19 mulai masuk dan menyebar Indonesia sekitar akhir tahun 2019, masuknya pandemic berdampak untuk semua sector kehidupan, dari sisi ekonomi, politik, sosial hingga budaya. Di bidang perekonomian, semua sector industri baik manufaktur, pariwisata, dan sector perbankan mengalami kesulitan dalam operasionalnya, salah satu sector yang mengang system keuangan nasional yaitu sector perbankan, untuk itu pemerintah berupaya untuk terus menjaga kestabilan dengan berbagai macam kebijakan. Salah satu diantaranya yaitu Pemerintah melalui OJK (Otoritas Jasa Keuangan) merilis POJK Kebijakan Stimulus Perekonomian Nasional No.11/POJK.03/2020 dalam rangka menjaga stabilitas perbankan dan sistem keuangan. Dengan dorongan tersebut, diharapkan perekonomian Indonesia mampu mengatasi wabah tersebut dan mengembalikan efektivitas kinerja keuangannya (Nuri Maulidia, 2021).

Penelitian terdahulu oleh (Husni et al., 2022) mengatakan di tahun 2019 atau awal mula kondisi pandemi muncul di Indonesia masih terjadi peningkatan laba dari tahun 2018 yakni terjadi kepada 3 bank BUMN yaitu Bank BRI, BNI dan Mandiri walaupun peningkatan laba tidak signifikan sementara tidak terjadi peningkatan laba pada Bank BTN di tahun 2019, Kuartal



pertama dan kedua tahun 2020 mengalami penurunan tajam dalam profitabilitas perusahaan sebagai akibat dari masalah terkait covid-19 yang mulai muncul dan menyebar. Ini terutama karena pendapat investor yang percaya bahwa pada saat itu, pemerintah tidak menganggap serius COVID-19. Penurunan laba palsu Salah satunya berawal dari masalah kesehatan yang terjadi, yang membuat investor lebih cenderung memutuskan untuk menarik uangnya dari pasar saham (Mayasari et al., 2020). Selanjutnya menurut (Wiarta et al., 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk)” bahwa meski industri perbankan termasuk dalam sektor yang masih menduduki peringkat pertama dalam memberikan pemasukan atau pemasukan negara terbesar di tahun 2020, perkembangan laba Bank BRI tahun 2016-2018 tumbuh, namun menurun di tahun 2019 saat wabah covid 19 mulai mengancam Indonesia. namun beberapa penelitian menyatakan terjadi penurunan tingkat performa perbankan ditahun 2020 , sehingga saya selaku penulis tertarik untuk menganalisis performa perbankan dimasa pandemic 2022 , seperti yang diketahui bahwa perbankan memiliki peranan penting diakrenakan sebagai salah satu central dalam mengatur inflasi yang terjadi disuatu negara arus pembayaran simpanan dan kredit dipegang oleh performa disektor perbankan.

Epidemi Covid-19 telah berdampak pada keberadaan perusahaan perbankan sebagai organisasi keuangan yang berperan penting dalam perekonomian nasional, terbukti dari fakta-fakta yang telah dibahas di atas. Perusahaan bukan hanya organisasi perantara keuangan Kepercayaan masyarakat, khususnya yang memanfaatkan jasa keuangan, sangat penting bagi industri perbankan. Orang akan terburu-buru menarik uang dari bank jika ada masalah dengan kinerja bank, yang pada akhirnya akan memperburuk keadaan bank. Karena itu, organisasi perbankan harus beroperasi dengan sukses dalam semua keadaan, termasuk epidemi Covid-19, agar operasi mereka sebagai perusahaan perantara keuangan berhasil. Kepercayaan masyarakat terhadap bank dan stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional sama-sama terjaga jika bank mampu menjaga stabilitas kinerjanya dengan sangat baik (Eliza et al., 2022) ..

Bank bertugas menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak(KMKN, 1989). Perusahaan perbankan saat ini memiliki peran yang sangat vital dalam memajukan perekonomian negara. Masalah pokok yang paling sering dialami oleh setiap perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun adalah kebutuhan akan dana (modal) untuk membiayai usahanya. Tidak terkecuali lembaga keuangan yang juga membiayai permodalan suatu bidang usaha di samping usaha lain seperti menampung uang yang sementara waktu belum digunakan oleh pemiliknya.



Laju pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia memiliki arah lebih rendah jika pandemi Covid-19 semakin meluas dan pastinya akan mendorong penerapan kebijakan- kebijakan restriksi atau social distancing atau lebih dikenal lockdown yang lebih ketat baik secara lokal, yang menyebabkan terjadinya pelemahan laju pergerakan transaksi dan ekonomi local nasional, maupun global. Hal ini tentunya akan berdampak pada kondisi investasi local dan asing di pasar keuangan yang mengalami penurunan secara berkelanjutan karena adanya ketidakpastian yang tinggi. Hal tersebut terdapat data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan yang menunjukkan bahwa angka pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor jasa keuangan mengalami penurunan dari 4,49 persen pada triwulan II tahun 2019 menjadi 1,03 persen pada triwulan II tahun 2020 dengan jumlah penurunan sebesar -77,06 persen (BPS, 2020). Dari fenomena di atas dapat diambil kesimpulan yaitu adanya krisis global yang terdampak dari pandemi Covid-19 berimbas ke segala sector industri terlebih pada perusahaan yang bergerak sektor keuangan dimana salah satu kategorinya adalah perusahaan perbankan. Perusahaan perbankan menjadi salah satu sub sector dari perusahaan keuangan yang menjadi tolak ukur dalam industry lainnya. (Nuri, 2021)

Pendapat tersebut dinyatakan atas dasar bank memiliki fungsi sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution) dimana kegiatan utamanya sebagai penyimpan sekaligus penyaluran dana masyarakat. Dimana kegiatan usaha yang ada di bank juga memiliki tujuan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan dalam rangka menjaga stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak sehingga eksistensi perusahaan perbankan di masa pandemi Covid-19 sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution) menjadi penting. Namun, pada kenyataannya pandemi Covid-19 juga berdampak pada perusahaan perbankan jika dilihat dari segi laba/rugi bersihnya. Pernyataan tersebut didukung dengan data dari Statistik Perbankan Indonesia yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah rata-rata laba/rugi bersih perusahaan perbankan mengalami penurunan dari 123.940 miliar rupiah pada triwulan III – IV tahun 2019 menjadi 42.048 miliar rupiah pada triwulan I – II tahun 2020 dengan jumlah penurunan laba/rugi bersih pada bank di Indonesia sebesar -66,07 persen (Nuri, 2021).

Berdasarkan fenomena- fenomena yang sudah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pandemi Covid-19 telah berdampak pada eksistensi perusahaan perbankan sebagai lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional. Selain sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution), perusahaan perbankan juga merupakan jenis usaha yang mengandalkan kepercayaan dari masyarakat terutama pengguna jasa perbankan. Dimana jika terkuak dan terdapat isu yang berkaitan dengan kondisi Performa bank yang kurang baik, maka masyarakat maupun investor biasanya akan mulai gamang dan berniat untuk menarik dananya dari bank yang pada akhirnya menyebabkan ketidak stabilan peredaran nilai uang akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perbankan memiliki



tutupan untuk performa yang baik bahkan dalam segala kondisi, termasuk di masa pandemi Covid-19 sehingga fungsi bank sebagai lembaga perantara keuangan (financial intermediary institution) diyakini akan berjalan dengan baik. Selain dari hal itu jika perbankan mampu memenuhi dan menjaga stabilitas performanya dengan baik maka kepercayaan dari masyarakat terhadap bank serta memicu stabilitas pertumbuhan ekonomi nasional juga tetap terjaga. Analisis Performa keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu perusahaan dalam pelaksanaan kegiatannya apakah telah sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang baik dan benar dan telah menghasilkan seberapa besar manfaat dalam hal ini adalah laba (Fahmi, 2014).

Analisis ini didasarkan pada Teori Sinyal (Signaling Theory) dimana Teori sinyal (signaling theory) merupakan teori yang dirumuskan oleh Akerlof (1970) yaitu teori yang menjelaskan pemberian sinyal oleh perusahaan kepada para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi tentang prospek perusahaan. Dimana Informasi yang diberikan oleh perusahaan pada umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi dan kelangsungan hidup perusahaan baik pada masa lalu, saat ini, maupun kondisi di masa yang akan datang (Brigham & Houston, 2001:36). Hubungan teori sinyal (signaling theory) dengan analisis performa keuangan perusahaan pada penelitian ini ialah analisis kinerja keuangan bank di masa pandemi Covid-19 yang ditinjau dari analisis performa laba dapat menjadi sinyal bagi perusahaan perbankan dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan perbankan seperti pengguna jasa bank, investor, dan kreditor dalam pengambilan keputusan atas hasil analisis yang didapatkan. Bagi pihak internal perusahaan, teori signaling dapat dijadikan sebagai peringatan dalam menjaga keberlangsungan proses bisnis perusahaan termasuk ketika menghadapi perubahan lingkungan karena kondisi tertentu seperti adanya pandemi Covid-19 dan bagi pihak eksternal perusahaan, teori signaling dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Jika hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mampu mempertahankan atau meningkatkan performanya maka dapat memberikan sinyal yang baik, sedangkan jika hasilnya menunjukkan bahwa perusahaan perbankan tidak mampu mempertahankan atau bahkan terjadi penurunan pada performanya maka dapat memberikan sinyal yang kurang baik namun dapat dijadikan landasan dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan kembali performa bank di masa yang akan datang.

Berdasarkan Fenomena yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan analisis atas performa perusahaan perbankan selama pandemi 2019.

## Metode

Jenis dan Sumber Data Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data



tersebut, serta penampilan hasilnya (Arikunto, 2013). Penelitian kuantitatif bisa disebut sebagai penelitian yang menekankan pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada misalnya berupa dokumen (Sugiyono, 2013). Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui idx yaitu data laporan keuangan tahun 2019 dan 2020. Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi atau disebut juga metode arsip (achived research) yaitu dengan cara mengunduh data melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs bank yang bersangkutan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan perusahaan perbankan BUMN yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yaitu bank terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan selama 2 tahun yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 . Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Kriteria-kriteria yang harus dipenuhi untuk memperoleh sampel representatif dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perbankan peringkat 5 terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2020.

2. Perusahaan sub sektor perbankan peringkat 5 terbesar yang menyediakan laporan keuangan lengkap selama tahun 2019-2020.. Berdasarkan kriteria-kriteria penentuan sampel tersebut, diperoleh 5 yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini diantaranya sebagai Berikut :

Tabel 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Bank	Nama Bank
1.	BBRI	Bank BRI
2.	BMRI	Bank Mandiri



3.	BBNI	Bank BNI
4.	BBCA	Bank BCA
5.	BBTN	Bank BTN

### Hasil dan Pembahasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Nuri Maulidia, 2021) melalui analisis camel performa perbankan pada umumnya masih dalam katagori cukup sehat meskipun mengalami penurunan dari berbagai sisi akibat dari fluktuasi yang disebabkan oleh pandemic covid 2019 hal ini berbeda dari hasil analisis laporan keuangan tahunan dimana sector perbankan memang memiliki performa atau penghasil laba terbesar selama pandemic namun ketika dianalisis terjadi penurunan laba yang cukup signifikan dari 5 bank terbesar diindonesia seperti yang ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 2 Performa / Laba Bersih Perbankan Tahun 2019-2020

No	Kode Bank	Nama Bank	Laba (Dalam Jutaan).		Persentase
			2019	2020	%
1.	BBRI	Bank BRI	34.413.825	18.660.393	(45.78)
2.	BMRI	Bank Mandiri	28.445.592	17.645.624	(37.97)
3.	BBNI	Bank BNI	15.508.583	3.321.442	(78.58)
4.	BBCA	Bank BCA	28.569.974	27.147.109	( 0.05)
5.	BBTN	Bank BTN	209.263	1.602.358	665%

### Data Diolah : 2022

Berdasarkan analisis performa bank berdasarkan data laba bersih perbankan tahun 2019 dan tahun 2020 dapat menjelaskan terjadi penurunan laba dari keempat bank terbesar di tahun 2020 yang diakibatkan oleh ketidakstabilan kondisi perekonomian dimasa pandemic covid 2019 jika dilihat dari performa laba diatas dapat terlihat penurunan performa laba tertinggi berdasarkan nilai nya adalah penurunan laba bank BRI yaitu mengalami penurunan 15 Triliun rupiah dari 34 triliun laba tahun 2019 menjadi 18 triliun laba ditahun 2020, untuk peringkat kedua penurunann dari bank BNI sebesar 12 triliun dimana laba bersih tahun 2019 mencapai 15 Triliun semesntara ditahun 2020 hanya mampu mencapai laba bersih senilai 3 triliun rupiah, untuk Bank Mnadiri mengalami penurunan nilai laba sebesar 10 Triliun dimana pencapaian laba bersih ditahun 2019 mencapai 28 Triliun sementara diakhir tahun 2020 hanya mencapai laba bersih sebesar 17 Triliun untuk bank bca laba bersih tetap stabil namun mengalami sedikit penurunan yaitu ditahun 2019 mencapai laba bersih senilai 28 triliun sementara diakhir tahun 2020 hanya tercatat kurang sebesar 27 triliun , satu satunya bank yang mengalami peningkatan cukup pesat saat masa pandemic 2019 yaitu bank btn yaitu yang sebelumnya ditahun 2019



hanya mampu mencapai laba 2019 miliar mengalami peningkatan 1,3 triliun menjadi 1.6 triliun diakhir tahun 2020 secara nilai laba yang dihasilkan bank btn tidak lebih besar dari pencapaian keempat bank lainya namun secara persentase peningkatan bank btn adalah satu satunya bank yang berhasil mencatat peningkatan laba bersih ditengah tengah pandemic 2019 ketika keempat bank lainya mengalami penurun laba yang cukup signifikan jika dipersentasekan . hal ini menurut penelitian dari (Eliza et al., 2022) disebabkan oleh cadangan kerugian penurunan nilai telah diterapkan secara insentif dan hati hati pada bank btn dan juga bank btn tetap bertahan dengan kredit kepemilikan rumah yang disubsidi oleh pemerintah .

Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan cadangan yang dibuat bank dengan tujuan untuk menghadapi risiko kerugian yang diakibatkan penanaman dana aktiva produktif. Jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut dan berdampak pada estimasi arus kas masa depan sebesar nilai yang dapat diperoleh dari aset. Pada tanggal setiap neraca, bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai, perhitungan cadangan kerugian nilai dilakukan melalui evaluasi individual yakni sebesar nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang diskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (Eliza et al., 2022)

Cadangan Kerugian Penurunan nilai ini dianggap menjadi salah satu alasan dimana bank BTN tetap bertahan pada performanya atau menunjukkan peningkatan laba yang sangat signifikan dibandingkan dengan performa bank lain yang mengalami penurunan sangat tinggi untuk itu perlu analisis yang lebih dalam terkait cadangan penuruna nilai kerugian dan dampaknya terdapat perform bank .

Penelitian saat ini hanya terbatas pada analisis analisi terkait laju performa bank pada 5 perusahaan sector perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesai hasil dari penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitan seperti penelitian yang dilakukan oleh nuri , 2021 dan penelitian Eliza et al., 2022 Yang menyatakan terjadinya penurunan dalam performa atau kinerja perbankan selama pandemi covid 2019 perbedaanya penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah cara analisisnya untuk penelitian nuri mengunaakan analisis kuantitatif dengan analisis Camel sementara untuk penelitian Eliza memperbandingkan laba perusahaan sebeum dan setelah pandemi juga sampelnya hanya terbatas pada bank BUMN saja .

Implikasi dari penelitian ini menjadi masukan bagi dunia perbankan dalam rangka menjaga stabilitas dan performa bank dalam hal ini laba bersih bank untuk tetap stabil bahkan dalam kondisi pandemi beberapa teknik yang harus diterapkan oleh bank adalah dengan penerapan cadangan kerugian penurunan nilai yang dipaki oleh bank btn dalam menjaga stabilitas performanya , hal ini sesuai dengan berlakunya atau ditetapkanya PSAK 71 Tentang cadangan kerugian penurunan nilai, Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dari





PSAK 55 ke PSAK 71 mewajibkan bank menggunakan metode Expected Credit Loss (ECL) untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Dalam metode ECL bank membentuk CKPN sejak awal pengakuan kredit dengan metode forward-looking atas keadaan makroekonomi hal ini sejalan dengan implikasi yang ada pada hasil penelitian ini.

## Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Performa bank mengalami penurunan dilihat dari penurunan laba bersih dari keempat bank terbesar cukup signifikan
2. Satu satunya bank yang mengalami peningkatan performa dimasa pandem covid 2019 adalah bank BTN dimana bank BTN telah menerapkan cadangan kerugian penurunan nilai dengan kehati hatian dan memegang kpr subsidi pemerintah
3. Penurunan Performa bank tertinggi secara nilai adalah bank BRI sementara penurunan performa bank terendah adalah bank BCA
4. Berdasarkan Persentase Penurunan Performa bank tertinggi adalah Bank BNI untuk terendah adalah Bank BCA

Saran

Saran Penelitian lanjutan dapat dilakukan

1. Analisis atas Performa bank sebaiknya tidak hanya melihat dari laba namun dari sisi peningkatan asset , modal , dan rasio lainnya
2. Analisis atas performa bank lain yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan OJK
3. Menganalisis Lebih lanjut terkait Penerapan PSAK tentang Cadangan Penurunan Nilai Kerugian(CPNK) yang dianggap menjadi salah satu penyebab meningkatnya performa bank .

## Daftar Pustaka

- Akerlof, G. (1970). The Market for Lemons : Quality Uncertainly and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economic*, 84(3), 488–500
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta
- Brigham, E., & Houston, J. (2001). *Manajemen Keuangan*. Erlangga
- Eliza, R., Syahirah, N., & Putri, M. E. (2022). Analisa Pertumbuhan Laba Perbankan Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Studi Kasus Bank Bumn. *Jurnal Ekonomi &*



*Ekonomi Syariah*, 5(2), 2220–2225.

Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Akuntansi. Alfabeta

Husni, M., Apriliani, W. A., & Idayu, R. (2022). Analisis Penerapan PSAK 71 Terkait Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Pada Perusahaan Sektor Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 62–81

IDX Laporan Keuangan Perbankan, 2022

Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, Pub. L. No. Perppu No. 1/2020 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/ls/135060/perpu-no-1-tahun-2020>

Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tentang Peningkatan Efisiensi dan Produktivitas BUMN, (1989).

Mayasari, Soegianto, E., & Kulsum, U. (2020). Analisis Perbandingan Pertumbuhan Laba Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 1–6..

Nuri Maulidia, & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019, Pub. L. No. POJK Nomor 11/POJK.03/2020 (2020). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Detail/ls/135560/peraturan-ojk-no-11poj032020-tahun-2020>.

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta

Wiartha, I., Harly, A. Y., Kurniasih, E. T., & Herlin, F. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas dan Kaitannya Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 (Studi kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk). *Jurnal Produktivitas*, 8, 345–349.

